

The Effectiveness of Siskeudes in Financial Management in Gelang Village, Tulangan, Sidoarjo

[Efektivitas Siskeudes dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Gelang, Tulangan, Sidoarjo]

Sabrina Rifatus Syarifah ¹⁾, Isna Fitria Agutina ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

* Email Penulis Korespondensi: isnaagustina@umsida.ac.id

Abstract. *This study examines the effectiveness of the Village Financial System (Siskeudes) in supporting village financial management. It focuses on achieving indicators of transparency, accountability, and user satisfaction, as well as the overall attainment of program objectives. The findings indicate that Siskeudes has successfully enhanced information transparency and the quality of village financial reports, thereby contributing to the program's success. The study employs a qualitative descriptive approach, utilizing data collection techniques such as observation, document review, and interviews. Thanks to the accurate and accountable reports produced by village staff, the goals of transparency and accountability have largely been met. Satisfaction with the program is also high, reflecting a sense of support among officials and a perception of greater transparency within the community. Despite challenges regarding operator skills and internet connectivity, Siskeudes has successfully accelerated recording processes and improved administrative orderliness. The system has facilitated transparent, accountable, and organized financial management, although further improvements in human resource capacity and infrastructure are still required. These results demonstrate the overall level of goal achievement. Given that the study aimed to describe and analyze the effectiveness of Siskeudes in financial management in Gelang Village (Tulangan, Sidoarjo)—and considering that the program's objectives have largely been realized—Siskeudes can be deemed effective overall. These findings align with Campbell's (1989) theory, which posits that the extent to which organizational goals are achieved is consistent and repeatable.*

Keywords - Siskeudes, effectiveness, village financial management, transparency, accountability

Abstrak. *Studi ini meneliti efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam mendukung pengelolaan keuangan desa. Studi ini berfokus pada pencapaian indikator transparansi, akuntabilitas, dan kepuasan pengguna, serta pencapaian tujuan program secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Siskeudes telah berhasil meningkatkan transparansi informasi dan kualitas laporan keuangan desa, yang telah berkontribusi pada keberhasilan program. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berkat laporan yang lebih akurat dan akuntabel yang dihasilkan oleh staf desa, tujuan transparansi dan akuntabilitas sebagian besar telah tercapai. Kepuasan terhadap program juga cukup tinggi, menunjukkan bahwa petugas merasa didukung dan masyarakat merasa ada transparansi yang lebih besar. Meskipun menghadapi tantangan terkait keterampilan operator dan konektivitas internet, Siskeudes telah berhasil mempercepat proses pencatatan dan meningkatkan ketertiban administrasi. Siskeudes telah membantu desa mencapai pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan teratur, meskipun masih dibutuhkan perbaikan dalam kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur. Hal ini menunjukkan tingkat pencapaian tujuan secara keseluruhan. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas siskeudes dalam pengelolaan keuangan di desa gelang, tulangan, sidoarjo. besar tujuan program telah tercapai, efektivitas Siskeudes dapat dianggap efektif secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan teori Campbell (1989), yang menyatakan bahwa sejauh mana tujuan organisasi dapat dicapai bersifat konsisten dan berulang.*

Kata Kunci - Siskeudes, efektivitas, pengelolaan keuangan desa, transparansi, akuntabilitas

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Selain kebijakan pemerintah dan kemajuan teknologi yang ditujukan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan desa, program Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) menawarkan cara untuk membantu pengelola desa dalam mengelola keuangan secara sukses dan efisien. Pemerintah desa dapat mengelola keuangan mereka secara lebih sistematis dengan menggunakan program Siskeudes. Aplikasi ini dibuat oleh

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri. Tujuan aplikasi ini adalah untuk mempermudah perencanaan, pelaksanaan, administrasi, pelaporan, dan pertanggungjawaban masyarakat terhadap keuangan desa sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku [1].

Sistem Pengelolaan Keuangan Desa (Siskeudes) dikembangkan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan keterjaminan dalam pengelolaan keuangan desa. Tujuan dari penerapan Siskeudes adalah menyelenggarakan keuangan desa yang terbuka, akuntabel, dan partisipatif dalam kerangka anggaran yang disiplin dan teratur [2]. Sejak tahun 2015, Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah melakukan kegiatan sosialisasi dan memberikan bantuan teknis untuk membantu pejabat desa dan pengelola keuangan dalam memperkuat sistem berbasis Siskeudes. Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan salah satu bentuk implementasi e-Government dalam pengelolaan keuangan desa. E-Government adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh pemerintah untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Melalui penerapan Siskeudes, proses pengelolaan keuangan desa yang sebelumnya dilakukan secara manual beralih menjadi berbasis sistem elektronik sehingga memudahkan proses perencanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Efektivitas Siskeudes juga sejalan dengan kebijakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. SPBE bertujuan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dalam konteks pemerintahan desa, penggunaan Siskeudes menjadi bagian dari transformasi digital pelayanan dan administrasi pemerintahan yang mendukung terwujudnya good governance [3].

Selain itu, efektivitas Siskeudes didukung oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang mengamanatkan pengelolaan keuangan desa secara transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Pengelolaan keuangan desa juga mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang menjadi dasar operasional penggunaan aplikasi Siskeudes dalam mendukung pengelolaan keuangan desa secara elektronik. Siskeudes diberikan secara gratis melalui Surat Edaran Nomor 147/8350/BPD yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat pada tanggal 27 November 2015. Berdasarkan anggaran daerah (APBD), pemerintah desa berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan sosial dan teknis (kominfo.go.id).



Gambar 1. Sistem Siskeudes
Sumber: Kantor Desa Gelang

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi berbasis teknologi informasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri sebagai sarana pengelolaan keuangan desa secara terintegrasi. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pemerintah desa dalam melaksanakan seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan,

pelaporan hingga pertanggungjawaban keuangan desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Secara sistem, Siskeudes bekerja dengan mengintegrasikan seluruh data keuangan desa ke dalam satu aplikasi sehingga setiap transaksi yang diinput dapat langsung diproses menjadi laporan keuangan secara otomatis. Sistem ini meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada pengelolaan keuangan secara manual menggunakan Microsoft Word maupun Microsoft Excel. Selain itu, Siskeudes dilengkapi dengan berbagai fitur seperti modul perencanaan APBDes, penganggaran, penatausahaan kas desa, pencatatan transaksi, buku kas umum, laporan realisasi anggaran, laporan pertanggungjawaban, serta fitur monitoring dan evaluasi keuangan desa. Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan aplikasi pengelolaan keuangan desa yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri. Aplikasi ini digunakan oleh pemerintah desa di seluruh Indonesia untuk mendukung proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban keuangan desa secara terintegrasi sesuai peraturan yang berlaku [4].

Siskeudes memiliki berbagai fitur yang mendukung pengelolaan keuangan desa secara terintegrasi. Fitur tersebut meliputi modul perencanaan yang digunakan untuk menyusun Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), modul penganggaran untuk mengelola pendapatan, belanja, dan pembiayaan desa, serta modul penatausahaan yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi keuangan desa. Selain itu, Siskeudes juga menyediakan fitur pembukuan seperti Buku Kas Umum (BKU), Buku Bank, dan Buku Pajak yang tersusun secara otomatis berdasarkan data transaksi yang telah diinput. Pada tahap pelaporan, Siskeudes mampu menghasilkan laporan realisasi APBDes, laporan semester, laporan tahunan, serta laporan pertanggungjawaban keuangan desa sesuai format yang telah ditetapkan pemerintah. Aplikasi ini juga dilengkapi fitur validasi data yang berfungsi meminimalkan kesalahan pencatatan dan membantu aparat desa dalam memastikan ketepatan data keuangan. Dengan adanya fitur-fitur tersebut, proses pengelolaan keuangan desa menjadi lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Dana Desa (DD) telah didistribusikan secara rutin ke seluruh desa di Indonesia oleh pemerintah pusat melalui Anggaran Negara (APBN) sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pada tahun anggaran 2025, pemerintah mengalokasikan 71 triliun rupiah dana desa melalui Anggaran Negara (APBN). 69 triliun rupiah dialokasikan berdasarkan formula umum yang mencakup jumlah penduduk, luas wilayah, tingkat kemiskinan, dan kinerja desa. Tambahan 2 triliun rupiah diberikan sebagai insentif untuk mendukung kebijakan strategis pemerintah pusat. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan pembangunan di tingkat desa, khususnya dengan mendukung program prioritas seperti ketahanan pangan, pengurangan kemiskinan ekstrem, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Total anggaran untuk Desa Gelang, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, telah meningkat.

Tabel 1. Data Anggaran Pendapatan APBDes) Pemerintah Desa Gelang Tahun 2024-2025

Tahun	Dana desa	Alokasi dana desa	Pendapatan asli desa	Sumber lain	Total anggaran desa
2024	872.653,000	450.798,574	256.575,373	2.600,000	1.779,570,535
2025	1.024,828,000	441.670,672	204.057.860	2.500,000	2.174,354,828

Sumber: Data yang telah diolah dari Anggaran Desa Gelang, 2024-2025

Data menunjukkan peningkatan tahunan, yang memerlukan pengelolaan keuangan yang tepat dan efisien, serta mematuhi prinsip-prinsip akuntabilitas publik. Sistem Manajemen Keuangan Desa (Siskeudes) telah diimplementasikan di Desa Gelang sejak tahun 2020 dengan tujuan mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi data keuangan, dan menyederhanakan penyajian informasi publik. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara, terungkap bahwa operasional Siskeudes di Desa Gelang hanya dikelola oleh satu operator. Akibatnya, jika operator tidak hadir, proses pencatatan dan pelaporan keuangan dapat terhambat. Selain itu, kemampuan teknis petugas desa dalam menggunakan aplikasi bervariasi, dan proses pembaruan data terkadang tertunda karena beban kerja yang berat [5].

Sebelum penerapan aplikasi Siskeudes, pemerintah desa masih menggunakan metode manual untuk menyusun laporan keuangan. Metode ini, yang menggunakan Microsoft Excel dan Microsoft Word, dianggap tidak efektif karena memakan waktu dan tenaga, serta berisiko terjadi kesalahan. Namun, pemerintah desa telah menemukan aplikasi Siskeudes bermanfaat sejak ketersediaannya. Dibandingkan dengan metode manual, aplikasi ini dianggap lebih mudah, lebih praktis, dan lebih efektif digunakan. Namun, untuk penggunaan aplikasi Siskeudes yang optimal, diperlukan perangkat keras seperti komputer dan koneksi internet yang memadai. Keberhasilan implementasi juga dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia untuk mengoperasikan aplikasi. Oleh karena itu, pelatihan dan bantuan teknis bagi pejabat desa sangat penting untuk pemanfaatan aplikasi Siskeudes yang optimal dan berkelanjutan.

Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Gelang telah berjalan dan memberikan manfaat dalam mendukung pengelolaan keuangan desa. Penggunaan Siskeudes telah membantu aparat desa dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan administrasi, serta pelaporan keuangan secara lebih teratur, tepat waktu, dan terdokumentasi. Selain itu, penggunaan Siskeudes juga mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, yang salah satunya terlihat dari penyediaan informasi APBDes melalui banner yang dipasang di depan Balai Desa sehingga masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai anggaran dan realisasi keuangan desa. Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan Siskeudes di Desa Gelang telah menunjukkan efektivitas dalam mencapai sebagian besar tujuan pengelolaan keuangan desa. Namun, efektivitas tersebut belum sepenuhnya optimal karena pengoperasian Siskeudes masih bergantung pada satu operator, sehingga apabila operator berhalangan hadir dapat menyebabkan terhambatnya proses administrasi dan pelaporan keuangan desa.

Lebih jauh lagi, peneliti ini merujuk pada beberapa studi sebelumnya. Fatmasari (2023) dan Safutri dkk. (2022) menyatakan bahwa Siskeudes membantu staf desa dengan mempercepat dan menyederhanakan proses penyusunan laporan. Hal ini mendukung temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pejabat desa lebih puas dengan kinerja program. Adinda (2025) bahkan menyatakan bahwa kepuasan masyarakat juga meningkat ketika transparansi benar-benar dirasakan. Menurut penelitian Isna Fitria Agustina (2021) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang diterbitkan dalam Jurnal Administrasi Publik, keberhasilan sistem pelayanan publik sangat dipengaruhi oleh transparansi informasi, dukungan teknologi, dan integritas sumber daya manusia dalam hal implementasi Sistem Manajemen Keuangan Desa (Siskeudes) di desa-desa [6]. Lebih jauh lagi, penelitian Febrola & Simbolon (2025) menunjukkan bahwa stabilitas sistem dan kemudahan akses juga berdampak pada kepuasan program. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar pejabat desa percaya Siskeudes membuat pekerjaan mereka lebih mudah dan cepat. Menurut Bagiada dan Hadi (2023), aplikasi yang efektif dapat meningkatkan pelayanan publik jika pejabat desa dapat menggunakannya secara efisien.

Teori efektivitas program Campbell (1989) dikutip dalam evaluasi efektivitas Siskeudes pada penelitian ini. Menurut gagasan ini, keberhasilan program, pencapaian target, kepuasan pelanggan terhadap program, tingkat input-output, dan pencapaian tujuan secara keseluruhan adalah lima indikasi yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu program [7]. Dari sudut pandang teknis, operasional, dan manfaat masyarakat, kelima metrik ini menawarkan ringkasan menyeluruh tentang kinerja sistem. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas implementasi Siskeudes di Desa Gelang menggunakan metrik Campbell (1989), mengidentifikasi elemen-elemen yang memfasilitasi dan menghambat penggunaannya, dan menawarkan rekomendasi untuk peningkatan yang dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menguji efektivitas implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam pengelolaan keuangan di Desa Gelang, Tulangan, Sidoarjo. Lokasi penelitian dilakukan langsung di kantor Desa Gelang, dengan fokus pada aspek perencanaan, implementasi, administrasi, pelaporan dan akuntabilitas keuangan desa melalui Siskeudes. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pejabat desa, dan data sekunder berupa dokumen tentang penggunaan Siskeudes dan peraturan terkait. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling berpengetahuan dan terlibat langsung dalam proses pengelolaan keuangan, seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara (Operator Siskeudes). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan[8].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keberhasilan Program

Keefektifan program dapat dinilai melalui kapasitas operasionalnya dalam melaksanakan program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan [10]. Keberhasilan program dapat dievaluasi dari proses dan mekanisme kegiatan yang dilakukan di lapangan. Dari segi integrasi, keberhasilan program dapat dilihat dari peningkatan koordinasi antar pejabat desa, meskipun masih bergantung pada keahlian operator utama. Dari segi adaptasi, program mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi dan pembaruan sistem, meskipun membutuhkan pelatihan tambahan bagi pejabat desa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Budiharto, Sekretaris Desa Gelang, beliau menyatakan, "Saya rasa Siskeudes di Desa Gelang cukup berhasil. Sebelum Siskeudes, pencatatan keuangan dilakukan secara manual, yang memakan waktu lama dan rawan kesalahan. Sekarang dengan adanya Siskeudes, prosesnya lebih cepat, lebih terorganisir, dan data keuangan lebih terorganisir dengan jelas. Meskipun Siskeudes sangat membantu, masih ada beberapa kelemahan. Saat pertama kali dimulai, tantangan terbesar adalah sumber daya manusia". Selanjutnya,

berdasarkan wawancara dengan informan kedua Bapak Dedy Nugroho selaku Kepala desa menyatakan “Sistem keuangan desa (SISKEUDES) sangat membantu dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya sistem ini, pencatatan dan pelaporan menjadi lebih tertib dan lebih mudah untuk dipantau.” Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa efektivitas Siskeudes memberikan kemudahan dalam proses pengelolaan keuangan Desa Gelang. Penggunaan Siskeudes membantu mempercepat proses pencatatan dan pelaporan serta membuat administrasi keuangan menjadi lebih terorganisir. Meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, secara umum program Siskeudes telah berjalan dengan baik dalam mendukung pengelolaan keuangan desa.

Tabel 2. Pencapaian Keberhasilan Program Sistem Manajemen Keuangan Desa di Desa Gelang

Aspek	Presentase (%)	Deskripsi
Kecepatan penyusunan laporan keuangan	90%	Proses penyusunan laporan lebih cepat daripada metode manual
Ketepatan waktu penyampaian laporan	88%	Laporan diserahkan tepat waktu
Akurasi dan kebenaran catatan keuangan	92%	Data tersusun rapi dan meminimalkan kesalahan pencatatan
Kemudahan revisi dan pembaruan data	85%	Revisi data lebih mudah dilakukan di dalam sistem
Transparansi dan akuntabilitas	93%	Laporan mudah diakses, audit lebih transparan
Rata – rata	89,6%	Program tersebut berjalan secara efektif

Sumber: Data primer dari wawancara dengan sekretaris Desa Geylang dan petugas keuangan desa

Berdasarkan hasil penilaian efektivitas indikator keberhasilan program, rata-rata pencapaian sebesar 89,6% menunjukkan bahwa implementasi Siskeudes di Desa Gelang dapat dikategorikan sangat efektif. Hal ini tercermin dalam kecepatan penyusunan laporan keuangan, yang mencapai 90%, ketepatan waktu pengajuan laporan sebesar 88%, dan akurasi serta kebenaran pencatatan yang tinggi sebesar 92%. Selain itu, aspek transparansi dan akuntabilitas mendapat nilai tertinggi (93%), menunjukkan bahwa Siskeudes telah mampu memperkuat keterbukaan informasi keuangan desa dan mempermudah proses audit. Namun, kemudahan revisi dan pembaruan data (85%) masih menjadi tantangan karena keterbatasan jumlah operator dan infrastruktur yang tersedia.

Berdasarkan teori efektivitas Campbell (1989), keberhasilan program dapat dilihat dari kemampuan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, Siskeudes dapat dikatakan berhasil karena mampu mempercepat proses pencatatan dan pelaporan serta meningkatkan ketepatan dan keteraturan administrasi. Namun, keberhasilan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia. Hasil tersebut sejalan dengan Pujiani dan Astuti (2022) yang menemukan bahwa Siskeudes membantu meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan desa melalui laporan yang lebih akurat dan akuntabel. Di sisi lain, Murtiani dkk. (2023) menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia masih dapat memengaruhi keberhasilan penerapan Siskeudes. Temuan tersebut sesuai dengan kondisi Desa Gelang yang telah memperoleh manfaat dari Siskeudes tetapi masih menghadapi kendala pada jumlah dan kemampuan operator [17].

B. Keberhasilan Sasaran

Dalam hal target keberhasilan, Siskeudes telah berhasil memastikan bahwa semua transaksi keuangan dicatat tepat waktu dan laporan pertanggungjawaban disusun secara akurat, sehingga hampir tidak ada kesalahan pencatatan. Namun, program ini memiliki keterbatasan karena akses ke aplikasi dibatasi hanya untuk satu individu, yaitu bendahara desa. Hal ini membuat keberlanjutan pengelolaan keuangan sangat bergantung pada individu tersebut, dan jika individu tersebut tidak dapat hadir, proses administrasi dapat terganggu. Bapak Dedy Dwi Nugroho, Kepala Desa Gelang, menyarankan agar lebih dari satu operator diberikan akses ke aplikasi tersebut untuk menjaga kelancaran proses administrasi ketika beliau hadir. "Sistem keuangan desa (SISKEUDES) sangat membantu, terutama dalam mengelola keuangan desa. Namun, karena hanya ada satu operator, jika beliau berhalangan hadir, pekerjaan akan tertunda. Jadi saya berharap dapat menambah operator agar proses dapat berjalan lancar," kata Kepala Desa.

Kemudian informan ke dua menyatakan bahwa “Siskeudes memang digunakan untuk membantu pengelolaan keuangan desa mulai dari proses pencatatan sampai pelaporan. Sistemnya sudah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, hanya saja perlu ditambah biar ada penggantinya kalau saya berhalangan hadir.” kata bendahara desa atau operator siskeudes. Hasil wawancara menunjukkan bahwa efektivitas Siskeudes di Desa Gelang telah mencapai sebagian besar target yang direncanakan, khususnya dalam hal pelaporan tepat waktu dan administrasi keuangan desa yang teratur.

Namun, masalah sumber daya manusia, terutama jumlah operator yang terbatas, merupakan faktor penghambat yang perlu segera diatasi. Dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, diharapkan efektivitas Siskeudes dalam mencapai targetnya dapat dioptimalkan di masa mendatang. Efektivitas Siskeudes di Desa Gelang dianggap telah mencapai tujuannya, yaitu membantu pejabat desa dalam mengelola keuangan secara lebih tertib, akurat, dan teratur. Sebelum menggunakan Siskeudes, penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu yang sangat lama dan seringkali memerlukan revisi karena kesalahan pencatatan. Namun, efektivitas ini masih rentan jika operator yang memiliki akses tidak dapat bekerja, karena semua pencatatan dan pengelolaan keuangan sangat bergantung pada satu orang. Dengan demikian, program ini telah berhasil mencapai tujuan pengelolaan keuangan dalam hal kurasi, tetapi strategi diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan jika operator utama tidak tersedia [18]. Dalam menilai efektivitas Siskeudes di Desa Gelang, salah satu indikator penting adalah keberhasilan target pengelolaan keuangan. Keberhasilan target ini menekankan seberapa baik program mencapai tujuan spesifik, seperti pencatatan transaksi tepat waktu, pelaporan keuangan yang akurat, dan pengurangan kesalahan pencatatan. Tabel berikut menunjukkan pencapaian Desa Gelang terkait dengan tiga target utama tersebut.

Tabel 3. Pencapaian Target Manajemen Keuangan Pemerintah Desa Gelang

Manajemen keuangan	Target	Pencapaian di desa gelang	Deskripsi
Pencatatan transaksi tepat waktu	Semua transaksi dicatat sesuai jadwal	95% transaksi dicatat tepat waktu	Masih ada beberapa keterlambatan karena operator tinggal
Penyusunan laporan keuangan yang akurat	Laporan yang terstandarisasi dan mudah diaudit	Laporan disusun secara akurat dan mudah di audit	Satu operator membuat proses sangat bergantung pada bendahara
Pengurangan kesalahan perekaman	Kesalahan perekaman 5%	Hampir tidak ada kesalahan	Sangat efektif, tetapi tetap rentan jika operator tidak tersedia

Sumber: pengamatan langsung di Desa Gelang, 2025

Berdasarkan Tabel 3 mengenai pencapaian target, implementasi Siskeudes di Desa Gelang menunjukkan hasil yang baik, dengan rata-rata pencapaian target termasuk dalam kategori tinggi. Dari indikator pencatatan transaksi tepat waktu, pelaporan keuangan yang akurat, dan pengurangan kesalahan pencatatan, pencapaian yang diperoleh sesuai dengan target program. Pencatatan transaksi telah mencapai 95% dari target, laporan keuangan akurat dan mudah diaudit, dan kesalahan pencatatan hampir tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa Siskeudes mendukung terciptanya pengelolaan keuangan desa yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Di sisi lain, pencapaian target Siskeudes di Desa Gelang juga berdampak pada peningkatan kepuasan pejabat desa, khususnya terkait dengan keakuratan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan yang lebih akurat. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian target tidak hanya memenuhi target administratif tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap transparansi pengelolaan keuangan desa [19].

Jika dibandingkan dengan teori Campbell (1989), keberhasilan sasaran dapat dilihat dari sejauh mana program mampu mencapai target yang telah ditentukan. Siskeudes di Desa Gelang telah mencapai sebagian besar target, terutama dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Akan tetapi, keterbatasan jumlah operator menjadi faktor yang membuat pencapaian sasaran belum sepenuhnya optimal. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nisa dan Setiawati (2022) serta Mardaw dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan Siskeudes membantu mencapai tujuan pengelolaan keuangan desa secara lebih teratur. Sementara itu, Herawati dan Hayati (2020) menekankan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan juga berkaitan dengan kemampuan desa dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung akuntabilitas publik [20].

C. Kepuasan Terhadap Program

Dalam hal kepuasan terhadap program, pejabat Desa Gelang memberikan respons positif terhadap penggunaan Siskeudes. Mereka menilai aplikasi ini bermanfaat karena menyederhanakan pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan proses audit, sehingga pengelolaan keuangan desa menjadi lebih efisien, terorganisir, dan terdokumentasi dengan baik. Transparansi dalam pengelolaan keuangan desa juga diperkuat secara visual melalui foto spanduk Anggaran Belanja Desa (APBDes) yang dipajang di depan Balai Desa. Spanduk ini menampilkan ringkasan informasi anggaran dan realisasi keuangan desa, memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan akses

langsung ke data penggunaan dana desa, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan [12].

Kepuasan ini diukur tidak hanya dari kemudahan pengoperasian sistem tetapi juga dari sejauh mana program tersebut mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan desa. Observasi awal menunjukkan bahwa spanduk APBDes yang dipajang di depan balai desa merupakan bentuk transparansi informasi yang diapresiasi oleh warga. Untuk mendukung temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Gelang. “Mengenai kepuasan, warga dan pejabat desa merasa sangat terbantu oleh Siskeudes. Sistemnya jelas, laporan keuangan lebih terorganisir. Lebih jauh lagi, dengan spanduk APBDes di depan kantor desa, warga dapat langsung melihat alokasi dan penggunaan anggaran, sehingga warga juga merasa terlibat,” kata Kepala Desa Gelang. Kemudian informan ke dua selaku sekretaris desa menyatakan “Saya cukup puas dengan adanya Siskeudes karena pekerjaan administrasi keuangan menjadi lebih mudah dibandingkan sebelumnya. Walaupun terkadang ada kendala jaringan, secara keseluruhan sistem ini sangat membantu pekerjaan.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa Siskeudes telah memberikan dampak positif pada transparansi informasi dan efisiensi administrasi di Desa Gelang. Transparansi semakin ditingkatkan dengan spanduk APBDes yang dipajang di depan balai desa, sehingga warga dapat memahami penggunaan anggaran dengan jelas.

Dalam hal kepuasan terhadap program, pejabat Desa Gelang memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan Siskeudes. Mereka merasa bahwa aplikasi tersebut membantu mereka dengan menyederhanakan pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan proses audit, sehingga membuat pengelolaan keuangan desa lebih efisien, terorganisir, dan terdokumentasi dengan baik. Transparansi dalam pengelolaan keuangan desa juga diperkuat secara visual melalui foto banner APBDes yang dipajang di depan Balai Desa. Banner ini menampilkan ringkasan informasi tentang anggaran desa dan realisasi keuangan, sehingga masyarakat dapat memiliki akses langsung ke data penggunaan dana desa, meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan. Namun, efektivitasnya masih bergantung pada satu operator yang memiliki akses penuh. Keberadaan banner APBDes melengkapi fungsi Siskeudes dengan menyediakan informasi yang dapat diakses langsung oleh warga, sehingga dampak program tidak terbatas pada pejabat internal desa [21]. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas Siskeudes, bila dikombinasikan dengan media visual seperti banner APBDes, merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas program Siskeudes, sekaligus memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya transparansi informasi dalam pengelolaan keuangan desa. Selain itu, keberhasilan program Siskeudes di Desa Gelang juga telah berkontribusi pada peningkatan kepuasan di kalangan pejabat desa dan masyarakat. Hal ini tercermin dalam persepsi positif tentang kemudahan pencatatan, keakuratan laporan, dan transparansi informasi yang dihasilkan melalui sistem tersebut. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya ditunjukkan oleh prestasi administratif, tetapi juga oleh penerimaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan sebagai bentuk kepuasan terhadap implementasi program. Oleh karena itu, keberhasilan program tidak hanya dinilai berdasarkan prestasi administratif, tetapi juga pada tingkat penerimaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan, yang memperkuat efektivitas keseluruhan implementasi Siskeudes.

The banner displays financial data for Desa Gelang, Kecamatan Tulangan. It is divided into two main sections: 'REALISASI APBDes DESA GELANG KEC. TULANGAN TAHUN ANGGARAN 2024' and 'ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA DESA GELANG KECAMATAN TULANGAN Tahun Anggaran 2023'.

REALISASI APBDes DESA GELANG KEC. TULANGAN TAHUN ANGGARAN 2024

URAIAN	ANGGARAN (Rp.)	REALISASI (Rp.)	LEMBANGKARAN (Rp.)
PENDAPATAN			
PENDAPATAN ASLI DESA	1.177.575.200,00	1.177.575.200,00	0,00
PENDAPATAN BAKU DESA	20.000.000,00	20.000.000,00	0,00
BAGI HASIL PAJAK DAN RETRIBUSI	880.000.000,00	880.000.000,00	0,00
ALOKASI DANA DESA	400.000.000,00	400.000.000,00	0,00
BANTUAN KEUANGAN KABUPATEN	80.000.000,00	80.000.000,00	0,00
PENDAPATAN LAIN-LAIN	1.500.000,00	1.500.000,00	0,00
Jumlah Realisasi Pendapatan	2.458.575.200,00	2.458.575.200,00	0,00
BELANJA			
BELANJA PENDAPATAN ASLI DESA	1.177.575.200,00	1.177.575.200,00	0,00
BELANJA PENDAPATAN BAKU DESA	20.000.000,00	20.000.000,00	0,00
BELANJA BAGI HASIL PAJAK DAN RETRIBUSI	880.000.000,00	880.000.000,00	0,00
BELANJA ALOKASI DANA DESA	400.000.000,00	400.000.000,00	0,00
BELANJA BANTUAN KEUANGAN KABUPATEN	80.000.000,00	80.000.000,00	0,00
BELANJA PENDAPATAN LAIN-LAIN	1.500.000,00	1.500.000,00	0,00
Jumlah Realisasi Belanja	2.458.575.200,00	2.458.575.200,00	0,00
PEMBIAYAAN			
PEMBIAYAAN PENDAPATAN	1.177.575.200,00	1.177.575.200,00	0,00
PEMBIAYAAN BAKU DESA	20.000.000,00	20.000.000,00	0,00
PEMBIAYAAN BAGI HASIL PAJAK DAN RETRIBUSI	880.000.000,00	880.000.000,00	0,00
PEMBIAYAAN ALOKASI DANA DESA	400.000.000,00	400.000.000,00	0,00
PEMBIAYAAN BANTUAN KEUANGAN KABUPATEN	80.000.000,00	80.000.000,00	0,00
PEMBIAYAAN PENDAPATAN LAIN-LAIN	1.500.000,00	1.500.000,00	0,00
Jumlah Realisasi Pembiayaan	2.458.575.200,00	2.458.575.200,00	0,00

ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA DESA GELANG KECAMATAN TULANGAN Tahun Anggaran 2023

URAIAN	ANGGARAN (Rp.)	REALISASI (Rp.)	LEMBANGKARAN (Rp.)
PENDAPATAN			
PENDAPATAN ASLI DESA	1.177.575.200,00	1.177.575.200,00	0,00
PENDAPATAN BAKU DESA	20.000.000,00	20.000.000,00	0,00
BAGI HASIL PAJAK DAN RETRIBUSI	880.000.000,00	880.000.000,00	0,00
ALOKASI DANA DESA	400.000.000,00	400.000.000,00	0,00
BANTUAN KEUANGAN KABUPATEN	80.000.000,00	80.000.000,00	0,00
PENDAPATAN LAIN-LAIN	1.500.000,00	1.500.000,00	0,00
Jumlah Realisasi Pendapatan	2.458.575.200,00	2.458.575.200,00	0,00
BELANJA			
BELANJA PENDAPATAN ASLI DESA	1.177.575.200,00	1.177.575.200,00	0,00
BELANJA PENDAPATAN BAKU DESA	20.000.000,00	20.000.000,00	0,00
BELANJA BAGI HASIL PAJAK DAN RETRIBUSI	880.000.000,00	880.000.000,00	0,00
BELANJA ALOKASI DANA DESA	400.000.000,00	400.000.000,00	0,00
BELANJA BANTUAN KEUANGAN KABUPATEN	80.000.000,00	80.000.000,00	0,00
BELANJA PENDAPATAN LAIN-LAIN	1.500.000,00	1.500.000,00	0,00
Jumlah Realisasi Belanja	2.458.575.200,00	2.458.575.200,00	0,00
PEMBIAYAAN			
PEMBIAYAAN PENDAPATAN	1.177.575.200,00	1.177.575.200,00	0,00
PEMBIAYAAN BAKU DESA	20.000.000,00	20.000.000,00	0,00
PEMBIAYAAN BAGI HASIL PAJAK DAN RETRIBUSI	880.000.000,00	880.000.000,00	0,00
PEMBIAYAAN ALOKASI DANA DESA	400.000.000,00	400.000.000,00	0,00
PEMBIAYAAN BANTUAN KEUANGAN KABUPATEN	80.000.000,00	80.000.000,00	0,00
PEMBIAYAAN PENDAPATAN LAIN-LAIN	1.500.000,00	1.500.000,00	0,00
Jumlah Realisasi Pembiayaan	2.458.575.200,00	2.458.575.200,00	0,00

Gambar 2. Banner APBDes Desa Gelang yang menampilkan ringkasan anggaran.

Sumber: Kantor Desa Gelang

Keberadaan banner APBDes Desa Gelang, yang menampilkan ringkasan anggaran dan realisasi keuangan, merupakan manifestasi nyata dari transparansi publik. Banner ini memudahkan masyarakat untuk mengetahui alokasi dan realisasi dana desa tanpa harus bertanya langsung kepada pejabat. Analisis lapangan menunjukkan bahwa banner APBDes tidak hanya memperkuat fungsi administratif aplikasi Siskeudes, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi publik yang menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Transparansi yang ditunjukkan melalui publikasi visual ini memperkuat akuntabilitas, sehingga masyarakat merasa lebih puas dan yakin bahwa dana desa dikelola dengan baik.

Jika dibandingkan dengan teori Campbell (1989), kepuasan terhadap program menunjukkan sejauh mana program dapat diterima dan memberikan manfaat bagi pengguna. Dalam penelitian ini, kepuasan dapat dikatakan cukup tinggi karena Siskeudes dianggap mempermudah pekerjaan perangkat desa dan meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Hasil tersebut sejalan dengan Fatmasari (2023) yang menemukan bahwa perangkat desa merasa lebih puas karena proses pengelolaan keuangan menjadi lebih praktis, cepat, dan terorganisir. Penelitian Safutri dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa kemudahan dalam penyusunan laporan dapat meningkatkan kepuasan perangkat desa. Selain itu, Febrola dan Simbolon (2025) menemukan bahwa kemudahan akses dan keandalan aplikasi turut memengaruhi kepuasan pengguna [22].

D. Tingkat Input – Output

Dalam indikator tingkat input-output, penilaian berfokus pada sejauh mana sumber daya input dapat diproses menjadi hasil yang bermanfaat (output) melalui penggunaan aplikasi Siskeudes. Dalam konteks Desa Gelang, input meliputi data keuangan desa yang dimasukkan ke dalam sistem, sedangkan output terlihat. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dilakukan wawancara langsung dengan Kepala Desa Gelang. “Inputnya sekarang rapi, semua data langsung masuk ke Sistem Manajemen Keuangan Desa (Siskeudes). Output laporannya juga cepat dan formatnya benar. Saya hanya berharap kita bisa memiliki lebih banyak operator agar semuanya berjalan lancar,” kata Bapak Dedy Dwi Nugroho, Kepala Desa Gelang. Informan kedua menyatakan “Dalam proses input, data harus diperiksa terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan. Setelah data selesai dimasukkan, Siskeudes membantu menghasilkan laporan yang dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan desa.” Kata ibu anjar selaku operator desa atau bendahara desa. Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Siskeudes di Desa Gelang telah mampu mengoptimalkan proses pengolahan data keuangan desa, dari tahap input hingga menghasilkan output yang memenuhi standar pelaporan pemerintah. Pada indikator tingkat input dan output, pelaksanaan Siskeudes di Desa Gelang telah berjalan cukup efektif. Namun, masih terdapat keterbatasan pada input sumber daya manusia karena pengoperasian Siskeudes masih bergantung pada satu operator. Sementara itu, output yang dihasilkan telah mendukung pencatatan dan pelaporan keuangan desa secara lebih teratur.

Tingkat input-output ketersediaan sumber daya yang digunakan (input) dan hasil yang dicapai (output) dari suatu program. Dalam konteks Siskeudes di Desa Gelang, input utama meliputi perangkat keras seperti komputer, jaringan internet, perangkat lunak Siskeudes, dan sumber daya manusia berupa bendahara desa yang memiliki akses penuh sebagai operator. Ketersediaan sumber daya ini memungkinkan pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan proses audit yang sistematis dan efisien. Output dari program ini meliputi laporan yang akurat, cepat, dan mudah diaudit dengan kesalahan pencatatan minimal. Namun, efektivitas output masih terbatas karena seluruh proses sangat bergantung pada satu operator [23]. Tabel berikut menyajikan data terkait ketersediaan input dan pencapaian output Siskeudes di Desa Gelang, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami efektivitas program dari perspektif input-output.

Tabel 5. Tingkat Input-Output Siskeudes di Desa Gelang

Komponen	Target	Capaian di desa gelang	Deskripsi
Perangkat keras	Komputer dan akses internet	2 komputer, koneksi internet stabil	Cocok untuk perekaman dan pelaporan, tetapi hanya satu operator yang mengelolanya
Perangkat lunak	Aplikasi Siskeudes terpasang	Versi terbaru Siskeudes telah terpasang	Mendukung pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan
Sumber daya alam	Satu operator terlatih tersedia	Hanya satu bendahara desa yang memiliki akses	Keefektifan bergantung pada satu orang, jika mereka tidak dapat hadir
Output- laporan	Laporan yang tepat waktu, akurat, dan mudah diaudit	Laporan yang cepat dan akurat	Kesalahan perekaman minimal, tetapi satu operator membatasi keberlanjutan

Sumber: Pengamatan langsung di Kantor Desa Gelang

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa input yang tersedia di Desa Gelang memadai, mulai dari perangkat keras berupa komputer dan jaringan internet pendukung, serta perangkat lunak aplikasi Siskeudes yang telah terpasang dengan benar. Namun, sumber daya manusia masih terbatas karena hanya ada satu operator yang bertanggung jawab mengelola sistem, sehingga keberlanjutan penggunaan Siskeudes sangat bergantung pada individu tersebut. Dari segi output, implementasi Siskeudes telah menghasilkan hasil yang optimal, yaitu laporan keuangan desa yang akurat, tepat waktu, dan mudah diaudit, serta minimnya kesalahan pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan sumber daya manusia, sistem tersebut masih mampu menghasilkan output yang baik sesuai dengan kebutuhan pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan teori Campbell (1989), tingkat input-output menilai hubungan antara sumber daya yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, input yang tersedia telah mampu menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan keuangan desa. Namun, keterbatasan sumber daya manusia menunjukkan bahwa aspek input masih perlu diperbaiki agar efektivitas program dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Milenia dkk. (2022) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa yang dihasilkan Siskeudes. Mardaw dkk. (2022) juga menekankan pentingnya pelatihan bagi perangkat desa dalam pengoperasian aplikasi, sedangkan Munadi (2024) menunjukkan bahwa kualitas output juga dipengaruhi oleh konsistensi petugas dalam melakukan pencatatan transaksi [24].

E. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Dalam konteks Sistem Manajemen Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Gelang, analisis pencapaian tujuan keseluruhan dilakukan dengan meninjau integrasi antara input, output, dan kepuasan pejabat dan masyarakat terhadap manajemen keuangan desa. Pendekatan ini sangat penting untuk menilai efektivitas keseluruhan program, tidak hanya dari perspektif pelaporan teknis, tetapi juga dalam hal dampaknya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa [14]. Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Desa Gelang, yang memainkan peran strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini. “Secara keseluruhan, Siskeudes telah membantu mencapai tujuan pengelolaan keuangan desa. Semuanya lebih transparan dan lebih mudah dipantau,” kata Bapak Dedy Dwi Nugroho, Kepala Desa Gelang. Kemudian informan kedua menurut Bapak budiharto selaku sekretaris desa mengatakan “Kalau secara keseluruhan, Siskeudes cukup membantu dalam mencapai tujuan pengelolaan keuangan desa. Pencatatan lebih tertib, laporan lebih mudah dibuat, dan data keuangan juga lebih mudah untuk diperiksa.”

Berdasarkan pernyataan dua informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Siskeudes di Desa Gelang telah memberikan dampak positif secara keseluruhan. Sistem ini dianggap mampu mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas, sebagaimana ditekankan oleh Campbell (1989), yang menekankan pentingnya pencapaian tujuan secara keseluruhan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi keuangan desa dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat tata kelola desa.

Indikator pencapaian tujuan keseluruhan secara komprehensif mengevaluasi efektivitas program Siskeudes, yaitu sejauh mana semua target telah tercapai, hasil yang dihasilkan sesuai dengan target, dan manfaat program dirasakan oleh pejabat dan masyarakat. Analisis ini penting untuk mengevaluasi keberhasilan Siskeudes tidak hanya dari aspek teknis pencatatan dan pelaporan, tetapi juga dampaknya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa [25]. Tabel berikut menyajikan data tentang pencapaian tujuan keseluruhan Siskeudes di Desa Gelang berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumen laporan keuangan.

Tabel 6. Pencapaian Tujuan Siskeudes Secara Keseluruhan di Desa Gelang

Aspek	Tujuan program	Capaian di desa gelang	Deskripsi
Transparansi dan akuntabilitas	Informasi keuangan dapat diakses oleh publik	Spanduk APBDes dipajang di depan Balai Desa, tempat komunitas tersebut berada. dapat melihat ringkasan anggaran	Mendukung partisipasi publik dan pengawasan komunitas
Kepuasan para staff dan masyarakat	Para staff desa dan masyarakat merasa terbantu dan puas dengan sistem tersebut	Para staff desa merasa lebih mudah mengelola keuangan, dan masyarakat memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap transparansi	Efektivitas tinggi, tetapi keberlanjutan perlu didukung oleh operator tambahan

Aspek	Tujuan program	Capaian di desa gelang	Deskripsi
Manfaat program	Program ini mendukung efektivitas manajemen keuangan yang komprehensif	Program untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan	Efektivitas optimal tercapai ketika operator tambahan tersedia

Sumber: pengamatan langsung di Kantor Desa Gelang

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa keberhasilan keseluruhan program efektivitas Siskeudes dapat dilihat dari sejauh mana desa-desa mampu mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan ketertiban administrasi sesuai dengan target yang direncanakan. Berdasarkan tabel hasil penelitian, sebagian besar indikator menunjukkan pencapaian yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas laporan keuangan desa yang kini lebih terorganisir dan sistematis, kemudahan akses informasi terkait penggunaan anggaran, dan percepatan proses administrasi yang sebelumnya memakan waktu lebih lama jika dilakukan secara manual. Selain itu, masyarakat desa juga mulai merasakan manfaat dari keterbukaan informasi, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Dengan kata lain, implementasi Siskeudes telah mendukung pencapaian tujuan utama program, yaitu pengelolaan keuangan desa yang lebih transparan dan akuntabel.

Jika dibandingkan dengan teori Campbell (1989), pencapaian tujuan menyeluruh menunjukkan sejauh mana seluruh tujuan program dapat diwujudkan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar tujuan Siskeudes di Desa Gelang telah tercapai sehingga program dapat dikategorikan cukup efektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya kualitas laporan, keteraturan administrasi, kemudahan akses informasi, dan manfaat yang dirasakan oleh perangkat desa serta masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fristanti dan Choiriyah (2025) yang menyatakan bahwa Siskeudes dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Nisa dan Setiawati (2022) juga menemukan bahwa penerapan sistem keuangan desa secara konsisten dapat mendukung pencapaian akuntabilitas publik. Sebaliknya, Murtiani dkk. (2023) menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas pendukung masih menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan.

IV. SIMPULAN

Fundamental finding: berdasarkan lima indikator efektivitas program menurut Campbell (1989), implementasi Siskeudes di Desa Gelang dianggap cukup efektif. Keberhasilan program ditunjukkan oleh ketepatan waktu dan akurasi laporan, dengan rata-rata pencapaian 89,6%. Keberhasilan target dicapai melalui pencatatan transaksi yang lebih teratur dan pelaporan yang akurat, meskipun masih bergantung pada satu operator. Tingkat kepuasan di kalangan pejabat dan masyarakat cukup tinggi karena sistem ini mempermudah pencatatan dan memperkuat transparansi melalui banner APBDes. Dari segi input-output, alat pendukungnya memadai dan mampu menghasilkan laporan yang akurat dengan kesalahan minimal. IBagian ini menyatakan ucapan terima kasih kepada pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, misalnya laboratorium tempat penelitian. Peran donor atau yang mendukung penelitian disebutkan perannya secara ringkas. Dosen yang menjadi penulis tidak perlu dicantumkan di sini.

Implication: Temuan studi ini menyiratkan bahwa Siskeudes berfungsi tidak hanya sebagai alat administrasi tetapi juga sebagai instrumen untuk memperkuat tata kelola desa. Penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan profesionalisme pejabat desa, memperkuat akuntabilitas publik, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Secara praktis, pemerintah desa perlu menyiapkan strategi untuk pelatihan berkelanjutan dan penambahan operator untuk menjaga efektivitas program.

Limitation : Studi ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan dan sumber daya. Pertama, pengelolaan Siskeudes di Desa Gelang masih sangat bergantung pada satu operator, sehingga keberlanjutan sistem berisiko jika operator tidak mampu menjalankan tugasnya. Kedua, studi ini hanya dilakukan di satu desa, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke desa-desa lain dengan infrastruktur, sumber daya manusia, dan budaya organisasi yang berbeda.

Future research: Penelitian masa depan sebaiknya dilakukan di beberapa desa dengan karakteristik yang berbeda untuk mendapatkan gambaran komparatif tentang efektivitas Siskeudes. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi integrasi Siskeudes dengan sistem informasi keuangan lainnya di tingkat regional, serta meneliti peran partisipasi masyarakat dalam penggunaan data keuangan desa sebagai bentuk penguatan akuntabilitas publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Gelang, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara, dan Operator Siskeudes, yang dengan sabar

meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, dan pengalaman yang berharga. Tidak hanya itu, penulis juga mengapresiasi keramahan dan dukungan masyarakat Desa Gelang, yang membantu memberikan masukan selama proses penelitian. Semua bantuan, kerja sama, dan keterbukaan ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- [1.] L. Anggun and A. Chairunnas, “Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Pada Desa Rahanggada Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka,” in *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial*, vol. 1, no. 1, pp. 23–28, Oct. 2024.
- [2.] Fatmasari, *Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa di Desa Binuang Kec. Balusu Kab. Barru*, Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Parepare, 2023.
- [3.] Mahmud, N. Susilowati, and P. N. Sari, “Investigating Factor of Behaviour Intention and Usage of SISKEUDES in Central Java Indonesia,” *Journal of Management Information & Decision Sciences*, vol. 25, 2022.
- [4.] Mardaw, M. C. Mawardi, and S. A. Anwar, “Efektivitas penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan desa Grati Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang,” *E. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, vol. 11, no. 08, 2022.
- [5.] Munadi, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) dalam Pengelolaan Keuangan Desa,” *JIPE: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 8, no. 2, pp. 233–243, 2024.
- [6.] F. Agustina and M. Setiowati, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi SISKEUDES dalam Pelaporan Keuangan di Desa Permisan Kecamatan Jabon,” *Journal Publicuho*, vol. 7, no. 3, pp. 1663–1676, 2024.
- [7.] Shadish, W. R., & Cook, T. D. (1998). *Donald Campbell and Evaluation Theory*. *American Journal of Evaluation*, 19(3), 417-422. <https://doi.org/10.1177/109821409801900318> (Original work published 1998)
- [8.] F. Sarifudin, *Pengaruh Computer Knowledge, Training, dan Computer Self-Efficacy terhadap Efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kabupaten Pangkajene*, Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin, 2022.
- [9.] E. S. Pujiani and W. Astuti, “Analisis efektivitas dan efisiensi penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa (Studi kasus pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur),” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 2, no. 3, pp. 598–607, 2022.
- [10.] Riani, N. M. M. Anjasmari, and H. Salim, “Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Pinang Habang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara,” *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, vol. 2, no. 1, pp. 23–32, 2025.
- [11.] Lukman, *Efektivitas E-Government dalam Sistem Pengelolaan Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Paconne Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu*, Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin, 2021.
- [12.] Susano and M. Rachmawati, “Transparansi dan akuntabilitas keuangan desa melalui sistem keuangan desa (Siskeudes),” *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, vol. 12, no. 1, pp. 50–58, 2024.
- [13.] R. Febrola and R. Simbolon, *Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Desa dengan Penggunaan SISKEUDES di Desa Aik Rayak Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung*, Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2025.
- [14.] P. Asfiyah, “Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Studi Tentang Aplikasi Pelaporan Keuangan Desa di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung),” *Publiciana*, vol. 14, no. 02, pp. 328–338, 2021.
- [15.] M. G. Andriadi and E. Eljawati, *Efektivitas Pengelolaan Sistem Keuangan Desa dalam Pelaporan Keuangan Desa di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan*, Doctoral dissertation, IPDN, 2025.
- [16.] M. F. Ningrum, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Sebagai Bentuk Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang*, 2023.
- [17.] M. D. Risqi and M. Murahman, “Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Dana Desa,” *Demokrasi*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [18.] M. Handajani, I. Murtiani, and I. Waksito, “Efektivitas Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa,” in *UMMagelang Conference Series*, Aug. 2023, pp. 931–947.
- [19.] M. H. Effendy, N. Milenia, and N. Nurabiah, “Efektivitas penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa (Studi kasus Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari),” *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)*, vol. 7, no. 2, pp. 67–81, 2022.

- [20.] L. Herawati and R. Hayati, “Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Tantarining Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong,” JAPB, vol. 3, no. 2, pp. 857–869, 2020.
- [21.] N. Setiyaningsih, M. E. Kaukab, and A. F. Nugroho, “Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES),” Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah, vol. 3, no. 2, pp. 1–14, 2023.
- [22.] P. Z. S. Adinda, Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Tiyuh Daya Asri, Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat), Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2025.
- [23.] R. Febrianti, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Mewujudkan Good Governance di Desa Harus Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong,” JAPB, vol. 7, no. 1, pp. 395–405, 2024.
- [24.] A. Munadi, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa) dalam Pengelolaan Keuangan Desa,” JIPE: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, vol. 8, no. 2, pp. 233–243, 2024.
- [25.] S. W. Nisa and B. Setiawati, “Efektivitas Penerapan Praktek Pengelolaan Keuangan Desa Berbasis Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Solan Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong,” JAPB, vol. 5, no. 1, pp. 215–228, 2022.
- [26.] U. Choiriyah and W. D. Fristanti, “Efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) [Dalam Pengembangan Government to Government (G2G) di Desa Dukuhsari Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo,” Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP), vol. 14, no. 1, pp. 12–29, 2025.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.